

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tempat untuk menggali ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan setiap individu dapat mengembangkan potensi dirinya yang positif, berakhlak mulia serta dapat mengembangkan kecerdasan dan bersosialisasi dengan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menepati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Hamalik, 2017:3)

Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua itu sangatlah penting karena orang tua merupakan orang pertama yang meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya.

Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan primer mempunyai peran dan fungsi yang sentral pada pendidik dan membentuk kepribadian seorang anak. Proses pendidikan dan pembentukan kepribadian anak terjadi pertama kali di lingkungan keluarga. Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Keluarga dari unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dari terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Proses pembelajaran dimasa pandemi ini, orang tua dituntut untuk lebih aktif dalam mendampingi putra-putrinya belajar. Adapun indikasinya adalah intensitas dalam mendampingi putra-putrinya untuk belajar. Menurut (Unfa dan Nugroho, 2020) dalam KBBI pendampingan anak dalam keluarga adalah upaya bantuan oleh pihak keluarga khususnya orang tua untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka optimalisasi perkembangan

anak. Pendampingan belajar anak adalah upaya orang tua menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah belajar, memberikan dukungan, dorongan, motivasi, pengawasan dan fasilitas belajar anak. Jadi, pendampingan belajar anak pada intinya adalah bantuan-bantuan yang diberikan oleh orang tua dalam permasalahan belajar anak.

Tuntutan dan kebutuhan rumah tangga membuat orang tua terkadang tidak fokus dalam pembelajaran anak, hanya fokus pada pendidikan anak mempercayakan pada sekolah dan bergantung sepenuhnya terhadap guru untuk mendidik dan memberikan ilmu kepada anaknya. Orang tua lebih banyak menghabiskan waktu terhadap pekerjaan mereka, sehingga jarang untuk memperhatikan anak dalam belajar. Akibatnya, anak lebih banyak memiliki waktu untuk bermain dibandingkan dengan belajar.

Dalam hal ini, peranan orang tua sangatlah dituntut agar mampu mengkondisikan suasana belajar di rumah agar sesuai dengan kemauan anak. Selain itu orang tua harus mampu membimbing dan mendidik anak seperti halnya yang dilakukan oleh seorang guru. Selain itu orang tua harus mampu membimbing dan mendidik anak seperti halnya yang dilakukan oleh seorang guru, pola asuh yang tepat bagi anak akan mampu mengkondisikan pikiran anak agar mereka tidak mengeluh selama belajar di rumah, tidak kepikiran untuk bermain setiap saat dan mampu fokus dalam mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan. Penerapan pola asuh seperti apa yang mampu

membangkitkan anak supaya anak tidak bosan belajar dari rumah dan bersemangat mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh gurunya sehingga anak-anak merasakan halnya seperti belajar disekolah.

Sebagian dari orang tua kurang memerhatikan dan terlibat dalam proses belajar anak saat dirumah. Orang tua siswa hanya bisa memberi uang jajan setelah itu mereka serahkan kepada pihak sekolah. Akan tetapi, selama pandemi covid-19 yang menyebabkan siswa/i harus belajar dari rumah maka orang tua mengambil peranan juga dalam proses belajar anak.

Berdasarkan siaran Pers, Nomor:137/sipres/A6/VI/2020 Aturan Kemendikbud yang sudah beredar di kala pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) detik ini menciptakan kejadian yang menarik dalam lingkup pendidikan di Indonesia terutama meskipun pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) sudah menyebar secara luas sampai di 209 negara serta sudah memporak-porandakan seluruh aspek kehidupan manusia yang bermartabat, mulai kesehatan, pendidikan, sosio-komunikasi dan sosio-ekonomi, bahkan menyentuh dimensi implementasi-keagamaan. Kejadian yang menarik ini adalah mengenai situasi sosial yang disebut juga *group-situation* , yaitu situasi kelompok sosial. Kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial secara intensif dan

teratur, sudah dapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu (kemendikbud, 2020).

Dalam masa pandemi covid-19, guru hanya bisa memberikan tugas kepada siswa. sementara orang tua lah yang menjadi pembimbing anaknya belajar di rumah. Bimbingan yang orang tua berikan hendaknya mampu membuat anak menjadi lebih bersemangat belajar ketimbang disekolah, sebab disekolah hanya ada satu guru dan banyak siswanya sedangkan dirumah hanya ada satu murid yang dibimbing sehingga satu siswa difokuskan oleh orang tuanya sendiri. Disisi lain orang tua dan anak mendapat jalinan yang erat dalam komunikasi dimana orang tua mengetahui dimana titik kelemahan anak dalam belajar, cara belajar anak disekolah dan dirumah tentunya tidak berbeda. Disisi lain orang tua mengetahui bimbingan seperti apa yang mampu membangkitkan semangat belajar anak selama belajar dirumah.

Untuk itu ditengah covid-19 yang menjadikan keluarga sebagai pusat aktivitas, orang tua harus kembali menyadari peran pentingnya dalam pendidikan anak. Tugas-tugas sebagai pembimbing, pendidik, pengasuh, pemelihara serta juga bisa menjadi guru bagi anak perlu dikuatkan. Hal ini tentunya sangat berdampak terhadap sukses atau tidaknya anak dalam belajar selama dari rumah.

Dampak dari penyebaran covid-19 ini tidak luput dari dunia pendidikan. Keputusan pemerintah yang mengharuskan pemindahan

proses belajar dari sekolah membuat keliptungan banyak pihak, walaupun sebenarnya pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap siswa sebagai syarat kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan disaat situasi darurat seperti ini. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran di rumah, banyak dari orang tua memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai covid-19, hal ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Pada kenyataannya, orang tua sekarang banyak yang merasa kesulitan dalam memberikan bimbingan belajar kepada anaknya sehingga hanya menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Orang tua yang tidak punya kesibukan bekerja pun juga pada umumnya sering tidak ada waktu untuk memberikan bimbingan belajar kepada anaknya. Padahal anak dalam tahap perkembangan yang sangat

membutuhkan bantuan, motivasi serta bimbingan dari orang-orang terdekat dengannya terutama orang tua. Anak butuh kasih sayang serta perhatian dari orang tuanya akan tetapi orang tua banyak yang tidak memahami kebutuhan anak dalam masa perkembangannya, sehingga anak cenderung berperilaku semaunya sendiri karena kurang kontrol dari orang tua. Anak juga menjadi lebih bermain di luar rumah bersama teman-temannya karena merasa dirinya tidak diperhatikan dirumah.

Sebagian dari orang tua siswa kurang membimbing dalam proses pendidikan anak, banyak orang tua tidak bertanya tentang perkembangan anaknya di sekolah karena orang tua cenderung menyerahkan pendidikan ke lembaga pendidikan sepenuhnya yakni kepada guru, salah satunya di SDN 03 Nyangkom yang merupakan satu dari beberapa sekolah dasar yang terdapat di Dusun Obak, Desa Nyangkom, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang.

Menurut hasil pra observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 maret 2021 di SDN 03 Nyangkom, kecamatan kayan hilir. Ditemukan berbagai masalah yang terjadi pada siswa yang dialami oleh guru, yaitu kurangnya aktivitas belajar yang dilakukan disekolah sehingga siswa kurang optimal dalam mengerjakan tugas pada masa pandemi ini. komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran jadi terhambat sehingga orang tua mengganti peran guru dengan membimbing anaknya belajar dirumah, akan tetapi orang tua belum

sepenuhnya paham dan mengerti tentang perannya untuk mendampingi anak selama proses belajar dari rumah.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Bimbingan Orang Tua Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di kelas IV SDN 03 Nyangkom Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian ini adalah Analisis Peran Bimbingan Orang Tua Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di kelas IV SDN 03 Nyangkom Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah yang merupakan bagian yang menjelaskan permasalahan yang akan dikaji atau diteliti. Adapun masalah umum dalam penulisan ini adalah “Bagaimanakah peran bimbingan orang Tua Siswa pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SDN 03 Nyangkom Tahun Pelajaran 2021/2022”

Adapun masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran bimbingan orang tua siswa pada masa pademi covid-19 di kelas IV SDN 03 Nyangkom Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apa yang menjadi kendala dalam proses bimbingan orang tua pada masa Pademi Covid-19 siswa kelas IV SDN 03 Nyangkom Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana upaya peran bimbingan orang tua siswa pada masa pademi covid-19 di kelas IV SDN 03 Nyangkom Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas “peran bimbingan orang tua siswa pada masa pademi covid-19 di kelas IV SDN 03 Nyangkom Tahun Pelajaran 2021/2022”

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses peran bimbingan orang tua siswa pada masa pademi covid-19 di kelas IV SDN 03 Nyangkom Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan kendala dalam proses bimbingan orang tua pada masa Pademi Covid-19 siswa kelas IV SDN 03 Nyangkom Tahun Pelajaran 2021/2022

3. Mendeskripsikan upaya peran bimbingan orang tua siswa pada masa pademi covid-19 di kelas IV SDN 03 Nyangkom tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memperkaya dan mengembangkan wawasan ilmu yang dikaji, khususnya pada bimbingan dan peran orang tua.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam berinteraksi dengan orang tua dan menambah referensi siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran bimbingan orang tua.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif agar para guru dapat lebih mendalami peran serta keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk sama-sama membimbing, membina, dan meningkatkan hubungan dengan pihak orang tua.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk melatih daya nalar dan pola pikir yang kritis agar kedepannya lebih baik lagi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama belajar di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

e. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan Bimbingan dan Peran orang tua disekolah.

F. Defenisi Istilah

Definisi Istilah adalah suatu definisi atau pengertian diberikan peneliti untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam suatu penelitian agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengerti maksud dan tujuan peneliti.

1. Peran Bimbingan Orang Tua

Peran bimbingan orang tua adalah yang memiliki peranan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai dari dalam lingkungan keluarga. Ketika anak telah masuk sekolah, peranan dan partisipasi orangtua masih tetap dibutuhkan, termasuk dalam mengarahkan cara belajar yang baik, masalah penggunaan waktu belajar, berbagai cara mengatasi kesulitan belajar, penyediaan fasilitas belajar, membentuk kebiasaan belajar, dan memberikan motivasi belajar. Tanggung jawab orangtua dalam memberikan bantuan dan bimbingan belajar bagi anak sangat penting dalam mendukung proses belajar anak.

2. Pandemi Covid-19

Menurut Setiawan (2020:29) Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan atau coronavirus 2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Virus ini merupakan keluarga besar corona virus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan seperti flu, MERS dan SARS. Covid-19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui akibat dari pandemi bagi dunia pendidikan.